

Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters, Opini Audit Dan Fee Audit Terhadap Audit Delay

Ruslan Peeso Kumaunang*, Mursalam Salim, Sumartono

Universitas Yapis Papua, Jln. Dr. Sam Ratulangi No. 11, Kota Jayapura, Indonesia

Informasi Artikel

Diterima: Februari 2024

Direvisi: Maret 2024

Disetujui: April 2024

Kata Kunci

Key Audit Matters, Opini Audit, Fee Audit Dan Audit Delay

*Penulis Korespondensi

Ruslanpk1808@gmail.com

DOI

[10.60036/jbm.v4i2.art3](https://doi.org/10.60036/jbm.v4i2.art3)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan key audit matters, opini audit dan fee audit terhadap waktu penyampaian laporan keuangan audit atau yang dikenal audit delay. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor Properti & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2022. Teknik pengumpulan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah metode purposive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 34 perusahaan. Teknik analisis data menggunakan uji statistik deskriptif, uji model, uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji multikolinieritas menggunakan alat bantu Eviews 12. Adapun uji lainnya seperti, uji regresi linear berganda dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini adalah pengungkapan key audit matters dan fee audit tidak mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan audit atau yang dikenal sebagai audit delay. Sedangkan opini audit berpengaruh terhadap audit delay

PENDAHULUAN

Akibat dari pesatnya pertumbuhan pasar modal di Indonesia, jumlah emiten dan investor di Indonesia juga meningkat pesat. Oleh karena itu, permintaan laporan keuangan yang telah diaudit juga meningkat. Laporan keuangan pada hakikatnya merupakan sarana yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang dapat menjadi dasar bagi para penggunanya dalam pengambilan keputusan (Kartikasari & Irianto, 2010). Bisnis dan investor sangat bergantung pada laporan keuangan untuk membuat keputusan, dalam hal ini konsumen mungkin menggunakan evaluasi kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan dalam laporan keuangan sebagai dasar keputusan pembelian (Putra et al., 2023)

Laporan keuangan harus memiliki karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, materialitas, keandalan, substansi mengungguli bentuk, pertimbangan sehat, kelengkapan, tepat waktu dan keseimbangan antara biaya dan manfaat. Agar informasinya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan harus disajikan secara jujur dan tepat waktu agar tetap relevan. Sangat penting bagi bisnis untuk menghasilkan laporan keuangan tepat waktu karena jika laporan keuangan tidak diserahkan tepat waktu, pengguna laporan keuangan akan kesulitan menentukan pilihan karena tidak dapat di akses saat dibutuhkan (Chasanah & Sagoro, 2017).

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 14/POJK. 04/2022 dan surat keputusan direktur BEI Kep00015/BEI/01-2021, laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan selambat-lambatnya pada bulan ketiga setiap tahun. Laporan keuangan harus diaudit oleh akuntan publik bersertifikat yang merupakan anggota Otoritas Jasa Keuangan. Perusahaan akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan OJK jika terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Meskipun OJK dan BEI telah memberlakukan peraturan yang sangat ketat terkait pelaporan keuangan, faktanya masih banyak laporan keuangan yang terlambat diaudit setiap tahunnya dari perusahaan. Pada tahun 2021, BEI melaporkan sebanyak 52 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Pada tahun berikutnya yaitu tahun 2022 BEI melaporkan sebanyak 91 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu. Sedangkan di tahun 2023 sendiri berdasarkan data dari BEI tercatat sebanyak 61 perusahaan belum menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu (Bursa Efek Indonesia, 2023).

Ketepatan waktu perusahaan menyajikan laporan keuangan kepada OJK dan publik juga dipengaruhi oleh waktu penyelesaian auditor. Lamanya waktu penyelesaian proses audit yang diukur dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal dikeluarkannya laporan audit disebut audit delay (Harjanto, 2017). Dimana dalam melakukan proses tersebut auditor harus mengikuti standar profesional akuntan publik. Dalam melakukan proses auditing tersebut harus dilakukan oleh seseorang baik internal maupun eksternal perusahaan yang tentunya harus berpegang pada standar auditing yang ada untuk dijadikan acuannya. Acuan tersebut ditetapkan dan juga disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Pada Tahun 2021, AAIPI (asosiasi auditor internal pemerintah), mengeluarkan standar audit terbaru yang ditetapkan melalui Peraturan AAIPI Nomor: PER-01/AAIPI/DPN/2021 per tanggal 30 Juli 2021. Salah satu standar audit terbaru adalah SA 701 (2021), merupakan standar audit baru yang berlaku efektif untuk audit atas laporan keuangan untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022 (untuk emiten). Materi mencakup tujuan mengkomunikasikan Hal Audit Utama atau Key Audit Matters, pengertian Key Audit Matters, langkah awal penentuan KAMs, dan hal-hal yang dikomunikasikan dalam KAMs. SA 701 sendiri diadopsi dari International Standar on Auditing (ISA) 701 yang diterbitkan oleh International Standar Board (IAASB) pada 14 Januari 2015 mengenai pengkomunikasian hal audit utama atau Key Audit Matters (KAM) dalam laporan auditor independen.

Berdasarkan fakta dan fenomena yang ada peneliti terinspirasi mengambil judul penelitian ini karena hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya memiliki hasil yang kontradiktif. Peneliti juga menambah variabel baru yaitu audit key matters karena standar audit 701 sendiri baru berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2022 dimana penelitian yang membahas terkait audit key matters masih sangat sedikit hal tersebut tergolong masih baru.

KAJIAN LITERATUR

2.1 Teori Keagenaan

Teori keagenaan atau *agency theory* saat pertama kali diperkenalkan dan diciptakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Hubungan teori keagenaan menghubungkan antara pihak agent dengan pihak principal, hubungan ini ditimbulkan adanya hubungan kontrak pihak pemegang saham dengan manajemen perusahaan sebagai pengelola perusahaan, hubungan kontrak memberikan hak wewenang kepada perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan termasuk dalam pengambilan keputusan.

Menurut Ichsan, (2021) bahwa teori keagenaan (*agency theory*) merupakan kesepakatan perjanjian kontrak antara beberapa prinsipal yang bersepakat menyerahkan wewenang terhadap agen untuk membuat keputusan yang dianggap mampu memberikan dampak positif bagi perusahaan.

2.2 Audit Delay

Menurut Arumsari & Handayani, (2019) audit delay merupakan lamanya atau rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Jika perusahaan menyampaikan laporan keuangan melebihi batas penyampaian laporan keuangan yang telah ditetapkan OJK, maka perusahaan dikatakan terlambat.

2.3 Key Audit Matters

Menurut Hasibuan (2022) *Key Audit Matters* (KAM) atau hal-hal audit utama adalah hal hal yang menurut pertimbangan profesional auditor, merupakan area yang paling signifikan dari suatu laporan keuangan auditan periode berjalan. Auditor harus mengkomunikasikan terhadap TCWG (*those charged with governance*) hal-hal yang telah ditentukan auditor sebagai KAM atau penentuan oleh auditor bahwa tidak terdapat KAM untuk dikomunikasikan dalam laporan auditor, tergantung pada fakta dan kondisi entitas dan audit (Lauren & Farah, 2023).

2.4 Opini Audit

Menurut Arif & Hikmah (2023) laporan audit atau opini audit adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengkomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dimana pendapat auditor sangat penting bagi investor ataupun pihak-pihak yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan yang telah diaudit

2.5 Fee Audit

Menurut Supriadi (2013) audit Fee adalah fee atau biaya yang dibayarkan seorang klien kepada Kantor Akuntan Publik terhadap jasa atau kinerja yang telah mereka lakukan kepada Perusahaan. (Wulandari & Nurmalita, 2019), mendefinisikan bahwa audit fee merupakan pendapatan yang besarnya bervariasi, tergantung dari beberapa faktor dalam penugasan audit seperti, ukuran perusahaan, kompleksitas jasa audit yang dihadapi, risiko audit yang dihadapi, serta nama KAP yang melakukan

jasa audit tersebut dan melalui kesepakatan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak

METODE

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan metode ini digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Analisis data yang digunakan bersifat kuantitatif atau dapat diukur sehingga dapat digunakan untuk menguji hipotesis, kemudian dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi data yang digunakan adalah perusahaan sektor property & real estate yang telah terdaftar di BEI pada tahun 2022 sebanyak 92 perusahaan. Penentuan besaran sampel menggunakan metode purposive sampling, dimana penentuan sampel sesuai kriteria peneliti. Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria peneliti adalah 34 perusahaan dengan rincian sebagai berikut

Tabel 1. Jumlah Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan Sektor Properti & Real Estate di BEI tahun 2022	92
2	Perusahaan yang tidak menampilkan jumlah key audit matters	(18)
3	Perusahaan yang tidak menyajikan biaya atas jasa audit	(10)
4	Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangan periode 2022	(30)
Jumlah sampel yang diolah		34

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan melalui mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan Laporan keuangan perusahaan sektor properti & real estate tahun 2022 yang telah diaudit oleh auditor independent. Laporan keuangan perusahaan sektor property & real estate diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (Bursa Efek Indonesia, 2023) dan situs resmi perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian secara statistik berupa nilai minimal- maksimal, nilai rata-rata (mean), dan standard deviation (simpangan baku). Hasil analisis deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Statistik Deskriptif

	A. DELAY	KAMS	OP	FEE
Mean	97.14706	1.705882	0.911765	20.41694
Median	89.00000	1.000000	1.000000	20.51039
Maximun	249.0000	5.000000	1.000000	22.14854

	A. DELAY	KAMS	OP	FEE
Minimum	58.00000	1.000000	0.000000	18.51599
Std. Dev.	38.74402	1.291685	0.287902	0.990552
Skewness	3.292736	1.933154	-2.903465	-0.274486
Kurtosis	13.04152	5.344455	9.430108	2.276545
Jarque-Bera	204.2837	28.96348	106.3445	1.168405
Probability	0.000000	0.000001	0.000000	0.557550
Sum	3303.000	58.00000	31.000000	694.1760
Sum Sq. Dev.	49536.26	55.05882	2.735294	32.37939
Observations	34	34	34	34

Sumber: Data diolah (2024)

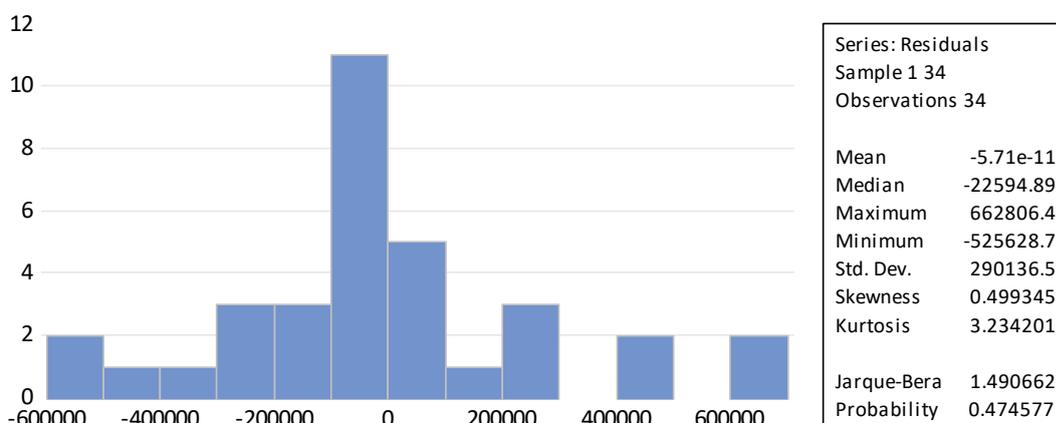
Berdasarkan hasil analisis pada tabel 2 diketahui bahwa nilai minimum dari variabel key audit matters sebesar sebesar 1,000 dan nilai maksimum sebesar 5,000 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 1,705 dan standar deviasi sebesar 1,291. nilai minimum variabel opini audit sebesar 0,000 dan nilai maksimum sebesar 1,000 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 0,911 dan standar deviasi sebesar 0,287. Nilai minimum variabel fee audit sebesar 18,515 dan nilai maksimum sebesar 22,148 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 20,416 dan standar deviasi sebesar 0,990. Nilai minimum variabel audit delay sebesar sebesar 58 dan nilai maksimum sebesar 249 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 97,147 dan standar deviasi sebesar 38,744.

4.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik menurut Gujarati, (2009) bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisienan regresinya efisien

4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui sebaran data variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak dari nilai probabilitas pada Jarque-Bera yang lebih dari 0,05. Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil uji normalitas variabel penelitian menunjukkan bahwa nilai Probability pada Jarque-Bera sebesar 0.47 yang artinya nilai signifikansi lebih besar dari 0,05; sehingga dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal.

4.2.2 Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen jika nilai nya $> 0,7$. Dari pengujian model regresi diperoleh hasil untuk tiap variabel yang ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	KAMS	OP	FEE
KAMS	1.000000	0.065481	-0.117770
OP	0.065481	1.000000	-0.214866
FEE	-0.117770	-0.214866	1.000000

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat bahwa nilai korelasi tertinggi yaitu sebesar $0.06 < 0,7$ yang berarti nilai signifikansi lebih besar dari 0,7 yang artinya tidak ada masalah multikolinearitas sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

4.3 Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	229.3224	129.0883	1.776477	0.0858
KAMS	8.440596	4.514344	1.869728	0.0713
OP	-73.08520	20.42929	-3.577471	0.0012
FEE	-3.915256	6.002458	-0.652275	0.5182

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 4.3 persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini sebagai berikut: $Y = 229,3224 + 8,440596X_1 - 73,08520X_2 - 3,915256X_3 + e$

4.4 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Koefisien Determinasi

R-squared	0.342692	Mean dependent var	97.14706
Adjusted R-squared	0.276903	S.D. dependent var	38.74402
S.E. of regression	32.94602	Akaike info criterion	9.937749
Sum squared resid	32563.21	Schwarz criterion	10.11732
Log likelihood	-164.9417	Hannan-Quinn criter	9.998988
F-statistic	5.212342	Durbin-Watson stat	1.808088
Prob(F-statistic)	0.005125		

Sumber: Data diolah (2024)

Hasil analisis menunjukkan bahwa besaran koefisien determinasi (Adjusted R²) sebesar 0,27 atau sebesar 27%. Hasil ini menunjukkan bahwa besaran variabel audit delay dipengaruhi oleh variabel key audit matters, opini audit dan fee audit sebesar 27%, dan sisanya sebesar 73% dipengaruhi oleh variabel lain.

4.5 Uji Hipotesis (Uji T)

Pengujian hipotesis menggunakan uji statistik t yang bertujuan untuk menguji seberapa jauh pengaruh satu variabel independen yaitu Key Audit Matters (X₁), Opini Audit (X₂), dan Fee Audit (X₃) secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen yaitu Audit Delay (Y) yang dilakukan dengan ketentuan apabila nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) < 0,05 maka H₀ ditolak yang berarti secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas ($\alpha = 5\%$) > 0,05 maka H₀ diterima yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil tabel 4, diketahui bahwa variabel *key audit matters*, diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah positif sebesar 8,440 yang menunjukkan adanya pengaruh positif dan nilai signifikansi 0.071 > 0,05; maka H₀ diterima dan H₁ ditolak. Untuk variabel Opini Audit diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 73,08520 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,0012 < 0,05; maka H₀ ditolak dan H₂ diterima. Sedangkan untuk variabel Fee Audit diperoleh nilai koefisien regresi dengan arah negatif sebesar 3,915256 yang menunjukkan adanya pengaruh negatif dan nilai signifikansi sebesar 0,5192 > 0,05; maka H₀ diterima dan H₃ ditolak.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah

1. *Key Audit Matters* tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Pengungkapan *Key Audit Matters* dalam laporan audit tidak mempengaruhi lamanya waktu proses audit.
2. Opini Audit berpengaruh terhadap Audit Delay. Perusahaan yang mendapat opini wajar tanpa modifikasi cenderung memiliki waktu publikasi laporan keuangan lebih cepat.

3. Fee audit tidak berpengaruh terhadap Audit Delay. Besar kecilnya biaya atas jasa audit tidak mempengaruhi lamanya waktu proses audit, sehingga fee audit tidak mempengaruhi audit delay.

Keterbatasan

Pada penelitian ini juga memiliki keterbatasan yaitu objek penelitian ini hanya berfokus pada Perusahaan sekotr property & real estate dengan waktu pengamatan hanya 1 tahun. Peneliti selanjutnya diharapkan memperluas objek serta periode pengamatan. Untuk peneliti selanjutnya sebaiknya mengaitkan Key Audit Matters dengan variabel lain, misalnya dengan mengganti variabel Audit Delay dengan variabel Kualitas audit.

Implikasi Penelitian

Implikasi teoritis penelitian ini adalah berguna untuk perkembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi. Sedangkan implikasi praktis dari penelitian ini adalah sebagai masukan kepada investor dan perusahaan karena peneliti menemukan bahwa pengungkapan *key audit matters* tidak mempengaruhi waktu proses audit. Sehingga investor tidak perlu khawatir terkait penerapan standar audit terbaru terkait *key audit matters* akan mempengaruhi audit delay.

DAFTAR RUJUKAN

- A, O. (2023). Board Attributes and Audit Report Lags in Nigerian Listed Deposit Money Bank. *International Journal of Social Science and Human Research*, 6(08), 5047–5057. <https://doi.org/10.47191/ijsshr/v6-i8-58>
- Arif, M. F., & Hikmah, N. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Delay. *YUME : Journal of Management*, 6(1), 138. <https://doi.org/10.37531/yum.v6i1.3521>
- Bursa Efek Indonesia. 2023. Laporan Keuangan & Tahunan. Dalam www.idx.co.id. Diakses pada 5 Desember 2023.
- Chasanah, Irfa Ummul dan Endra Murti Sagoro. 2017. Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Profita*, Edisi 4.
- Gujarati, D.N. (2009) *Basic Econometrics*. Tata McGraw-Hill Education, New Delhi.
- Harjanto, K. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas, Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Delay (Studi Empiris terhadap Perusahaan Sektor Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015). *Ultima Accounting* Vol. 9 No. 2, 33-49.
- Hasibuan, E. F. (2022). Pengaruh Pengungkapan Key Audit Matters (KAM), Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *UIN Syarif Hidayatullah* (Vol. 12, Issue 2).
- Ichsan, F. M. (2021). *Pengaruh dewan komisaris Independen, Profitabilitas, Investment Opportunity Set dan Leverage terhadap kualitas laba*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Kartika dan Irianto. 2010. Penerapan Model Beneish (1999) dan Model Altman (2000) dan Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*

- Multiparadigma, 1(2).
- Lauren, M., & Farah Mita, A. (2023). Implementasi Standar Audit (SA) 701: Pengomunikasian Hal Audit Utama di Tahun Pertama Penerapan. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 4(2), 343–355. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.6820>
- Pamulang, U., & Selatan, T. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Intensitas Rapat Komite Audit, Dan Ukuran Komite Audit Terhadap Biaya Audit Sri Wulandari, Putri Nurmala. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*, 7(2), 106–118. <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/JIA>
- Putra, H. ardhi, Afrizal, & Rahayu. (2023). The Effect of Audit Fee, Audit Opinion, KAP Size, Audit Tenure and Auditor Switching for Audit Delay in Companies on The Lq 45 Index Listed on Idx 2019-2021. *Indonesian Journal of Economic & Management Sciences*, 1(4), 523–540. <https://doi.org/10.55927/ijems.v1i4.5122>
- SAKIN, T., & KUZU YILDIRIM, S. (2022). The effect of key audit matters on audit report lag and determinants of the audit report lag: Turkish evidence. *Hitit Sosyal Bilimler Dergisi*, 15(2), 549–566. <https://doi.org/10.17218/hititsbd.1168160>